

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

(Skripsi)

**Oleh
ATIKA YANA UCHI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

ATIKA YANA UCHI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling. Jenis teknik penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah non tes dan tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.

Kata kunci: Hasil belajar, *picture and picture*, Pembelajaran tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE PICTURE AND PICTURE ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES

By

ATIKA YANA UCHI

The problem of this study was the low learning outcomes of learners on integrated learning. This study aimed to determine the effect of cooperative learning model type picture and picture towards learning outcomes of learners. The method used in this research is quasi experiment method. The research design used in this study was non equivalent control group design. This research used sampling technique non probability sampling. Type of research technique used was purposive sampling. The instruments used were non test and test. Data were analyzed using simple linear regression test. The result of data analysis can be concluded that there is influence of using cooperative learning model type picture and picture towards learning result on thematic teaching in class IV SD Negeri 3 Kartaraharja.

Keywords: learning outcomes, Picture and Picture, Thematic Learning.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Oleh :

Atika Yana Uchi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA**

Nama Mahasiswa : **Atika Yana Uchi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053011

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

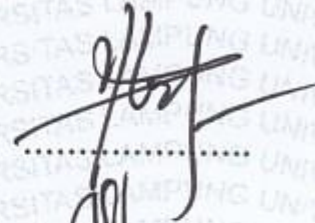
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

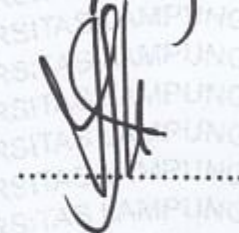
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

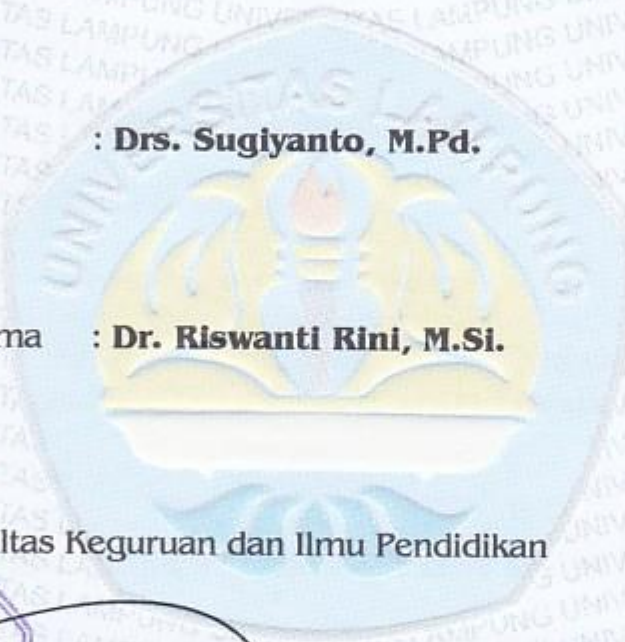
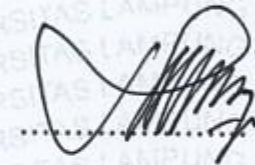
Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198605 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Atika Yana Uchi

NPM : 1443053011

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018



Atika Yana Uchi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Atika Yana Uchi lahir di Karta Tulangbawang Barat, pada tanggal 10 November 1995. Penulis adalah anak kelima dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Sofyan HD, S.Pd. dan Ibu Aini Alam.

Penulis mengawali pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 sampai 2008 di SD Negeri 1 Kartasari Tulangbawang Barat. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Tulangawang Udik . Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke (SMA) Negeri 1 Tumijajar setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kembahang, kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Maan Jadda WaJada”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”
(Al-Hadist)

Kita diberi kesulitan karena Allah ingin memberi kita kemudahan
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Sofyan HD dan Ibu Aini Alam Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Kakak ku Budi Aryanto, Selviana, Yunia Nika, dan Duwi Laida. terimakasih atas kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan selaku Pembahas terimakasih atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD dan selaku Pembimbing I terimakasih atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. sugiyanto M.Pd, selaku Pembimbing II terimakasih atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 3 Kartaraharja, Tulang Bawang Barat. yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Keluargaku, Ayahku Sofyan HD dan Ibuku Aini Alam, Kakak ku Budi Aryanto, Selviana, Yunia Nika dan Duwi Laida. dan Kakak-kakak ipar keceku Risna Novalia, Ali Mardiyanto, dan Gunawan Agung Kuncoro. serata Nenek Kakekku. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Tercinta Dwi Okta, Sinta Novia, Anggun SL, Ade Irawan, Siska, dan Melda Novita. Terimakasih sudah menjadi sahabat sejatiku, yang selalu ada, memberikan masukan, motivasi, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
9. Sahabat spesialku tersayang, SA. Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan.
10. Teman segalanya, Diana Devi Angraini, Desi Cahya Lugita, Firdha Yanisa, Hesti Dwi Rahmawati, Dinda Aditiya, Malida Ovita Sari, Erlinda Maharani,

Hana Yuniarti, Farah Diba. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun ini.

11. Teman kosanku tersayang, Made selpiana, Ida Ayu Utami, dan Luh Gita. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
12. Ponakanku tercinta, kurcil-kurcil bisku Nerissa, Azzahra, Khanza, Quela, Abid dan Azizah. yang selalu mengibur dan memberikan semangat.
13. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 kelas A. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
14. Teman SD, SMP dan SMA. Terimakasih atas kekeluargaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun
15. Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis

ATIKA YANA UCHI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip Belajar	11
3. Ciri-Ciri Belajar.....	13
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	15
B. Teori Belajar.....	16
1. Teori Belajar Behavioristik	16
2. Teori Belajar Kognitiv	17
3. Teori Belajar Konstruktivistik	18
4. Teori Belajar Humanistik	18
C. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Klasifikasi Hasil Belajar.....	21
D. Pembelajaran Tematik.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	25
E. Kurikulum 2013	26
1. Pengertian Kurikulum 2013	26
2. Tujuan Dan Fungsi Kurikulum 2013	27
F. Model Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Model Pembelajaran	28
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	29

G.	Model Pembelajaran Kooperatif	30
1.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	30
2.	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	32
3.	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	32
4.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	34
H.	Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>	35
1.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>	35
2.	Langkah-Langkah Pengajaran Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>	36
3.	Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i>	37
I.	Penelitian Relevan	38
J.	Kerangka Pikir	40
K.	Hipotesis Penelitian	41

III. METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	42
B.	Jenis Penelitian	43
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	43
1.	Tempat Penelitian	43
2.	Waktu Penelitian	43
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian	44
1.	Populasi Penelitian	44
2.	Sampel Penelitian	45
E.	Prosedur Penelitian	46
F.	Variabel Penelitian	47
1.	Definisi Konseptual	47
2.	Definisi Operasional	48
G.	Teknik Pengumpulan Data	50
1.	Teknik Tes	50
2.	Teknik Observasi	51
3.	Teknik Dokumentasi	51
H.	Instrumen Penilaian	52
1.	Instrumen Non-Tes	52
I.	Instrumen penelitian	52
1.	Uji Validitas	52
2.	Uji Reliabilitas Soal	54
3.	Daya Pembeda Soal	55
4.	Taraf Kesukaran	56
J.	Teknik Analisis Data	56
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	56
2.	Uji Normalitas Data	57
3.	Uji Homogenitas Data	57
K.	Uji Hipotesis	58
1.	Uji Relabilitas Linear Sederhana	58

IV. HASIL DAN PEMBEHASAN	
A. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	60
B. Pelaksanaan Penelitian	61
a. Persiapan Penelitian.....	61
b. Uji Coba Instrumen Penelitian	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas	62
3. Daya Beda Soal	62
4. Taraf Kesukaran	63
C. Pengambilan Data Penelitian	64
D. Analisis Data Penelitian	64
1. Data Aktivitas Siswa	65
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	65
a. Data Nilai Pretest	66
b. Data Nilai Posttest.....	68
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	70
a. Data Nilai Pretest	70
b. Data Nilai Posttest.....	72
4. Deskripsi Hasil Belajar	74
E. Uji Persyaratan Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas.....	75
F. Pengujian Hipotesis	76
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	76
G. Pembahasan	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai UTS Siswa Kelas IV	5
2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	33
3. Desain Penelitian.....	43
4. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik	44
5. Kisi-kisi Variabel X dan Y.....	49
6. Koefisien Menentukan Katagori Validitas.....	53
7. Koefisien Menentukan Katagori Reliabilitas	54
8. Klasifikasi Daya Pembeda	55
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	56
10. Ringkasan Anova	58
11. Jadwal Dan Pelaksanaan Penelitian	60
12. Analisis Uji Beda Butir Soal.....	63
13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	63
14. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	65
15. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	67
16. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	68
17. Diskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	69
18. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol	71
19. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	72
20. Diskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	73
21. Uji Noralitas	75
22. Uji Homogenitas	75
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Kerangka Pikir	41
2. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	67
3. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen	69
4. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	71
5. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	73
6. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen.....	74
7. Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian.....	177
8. Media Gambar	181

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
2. Soal Pilihan Ganda.....	134
3. Rubrik Penilaian Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	139
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar.....	140
5. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi.....	142
6. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	143
7. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes.....	144
8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	145
9. Rekapitulasi Uji Daya Pembeda Soal.....	147
10. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Siswa.....	148
11. Kriteria Aktivitas Siswa.....	149
12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	150
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Model <i>Picture And Picture</i>	151
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol (Nilai Pretest).....	152
15. Nilai Posttest.....	153
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Nilai Pretest).....	154
17. Nilai Posttest.....	155
18. Hasil Uji Normalitas.....	156
19. Uji Normalitas Hasil Posttest.....	157
20. Hasil Uji Homogenitas.....	161
21. Uji Homogenitas Hasil Posttest.....	162
22. Uji Hipotesis.....	164
23. Perhitungan Regresi Linear Sederhana.....	165

24. Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	169
25. Tabel Distribusi χ^2	170
26. Tabel Nilai R Product Moment.....	171
27. Tabel Logaritma.....	172
28. Tabel Nilai R Product Moment $\alpha=0,05$	173
29. Kisi-Kisi Instrumen Tes Terhadap Hasil Belajar	
Tema 9 Subtema 1	174

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa

Menurut Yuamil (2017) *education is one of the vehicles to gain knowledge, and all people are required to get an education without exception, whit their education will produce a generation who are more competent in their field. Physical, economic conditions, social conditions is not the obstacles to education.*

Pendidikan adalah salah satu kendaraan untuk mendapatkan pengetahuan, dan semua orang dituntut untuk mendapatkan pendidikan tanpa kecuali, dengan pendidikan mereka akan menghasilkan generasi yang lebih kompeten di bidangnya. Kondisi fisik, ekonomi, kondisi sosial bukanlah hambatan bagi pendidikan.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran pendidik yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Proses belajar mengajar hendaknya seorang pendidik harus pandai menciptakan suatu siklus pembelajaran yang baik dan menarik sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Yuamil (2017) *the learning outcome is that if someone has learned to expect a change in behavior, for example from not knowing become knowing and not understanding become understanding.*

Hasil belajar yakni bahwa jika seseorang telah belajar mengharapkan perubahan perilaku, misalnya karena tidak mengetahui menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pembelajaran yang bersifat mendorong peserta didik mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa menjadi peserta didik harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok. salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode ajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Indri (2017) *the picture and picture method is a learning model based on the constructivism approach of piaget and vygotsky. Constructivism understands the essence of learning as a human activity of building or creating knowledge by trying to give meaning to knowledge according to experience.*

Metode *picture and picture* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme memahami esensi belajar sebagai aktivitas manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuan dengan mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalaman.

Yuamil (2017) dari hasil penelitiannya pada jurnal internasional "*the effect of picture and picture learning model towards science outcomes for students with hearing impairment*" dan Indri (2017) pada jurnal internasional "*use of picture and picture method in increasing ability of sunware students*" mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *picture and picture*.

Sehingga dapat disimpulkan model *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti saat melakukan prapenelitian pada 02 Desember 2017 dengan pendidik kelas IV A, dan IV B di SD Negeri 3 Kartaraharja, pada kenyataannya masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Kemudian pendidik mendikte peserta didik menulis catatan

sehingga pendidik lebih aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif, dan kurang melibatkan peserta didik mengonstruksi pembelajaran.

Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil UTS peserta didik kelas IVA dan IVB semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Data Nilai UTS Peserta didik Kelas IV Semester 1 SD Negeri 3 Kartaraharja Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Jumah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	Tuntas	Belum tuntas
IV	60	70	22	38	36,67%	63,33%

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 3 Kartaraharja.

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil pembelajaran tematik kelas IV sebesar 36,67% dan yang tidak tuntas sebesar 63.33%. sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja tahun ajaran 2017/2018 masih rendah. masalah tersebut diduga salah satu penyebabnya dikarnakan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih masih monoton.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu pendidik meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, tugas-tugas, dan memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *picture and picture* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik masih belum ditempatkan sebagai subjek yang harus dibekali kemampuan mengembangkan dirinya serta berkerjasama, aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil UTS semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Batasan masalah penelitian eksperimen ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
2. Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik SD Negeri 3 Kartaraharja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik SD Negeri 3 Kartaraharja.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak, manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoristis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang ditujukan kepada:

a. Peserta Didik

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan berpengaruh pada hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

- c. Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Kartaharja dan bagi sekolah dasar yang lain yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

- d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

- e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hamalik (2008: 36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015: 18) mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Termasuk yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi peserta didik yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajar. Menurut Burton dalam Hamalik (2012:31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.

7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar
- 2) Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
Keterlibatan peserta didik di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

- 4) Pengulangan
Pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan
Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya.
- 6) Balikan dan penguatan
Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- 7) Perbedaan individual
Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual tersebut akan berpengaruh pada cara dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbukan semangat kepada peserta didik untuk giat untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

3. Ciri – Ciri Belajar

Ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari atau disengaja oleh individu tersebut memahami bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil belajar .

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 15) mengatakan bahwa beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindak-tanduknya yang berhubungan dengan belajar. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).

- b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (*stimuli*), sehingga dapat dikatakan peserta didik akan belajar apabila menerima rangsangan dari pendidik.

Gredler dalam Riyanto (2009 : 6)

menjelaskan bahwa pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan. dan respons yang juga berupa pikiran, perasaan, gerakan.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif tersebut lebih mementingkan sebuah proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Untuk penganut aliran kognitif mengungkapkan belajar bukanlah sekedar melibatakan hubungan antara respon dan stimulus. Teori belajar kognitif juga menekankan pada bagian-bagian atas situasi yang saling berkaitan atau memisahkan situasi atau materi pembelajaran kedalam komponen-komponen yang lebih kecil serta mempelajarinya dengan cara terpisah bisa menyebabkan kehilangan arti.

Menurut Jean Peaget dalam Riyanto (2009: 9)

proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1) asimilasi, 2) akomodasi, dan 3) ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak peserta didik. Akomodasi adalah menyesuaikan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Sementara Bruner dalam Riyanto (2009: 14) mengatakan belajar melibatkan proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu:

1. Memperoleh informasi baru
2. Transformasi informasi
3. Evaluasi.

3. Teori Belajar konstruktivistik

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Menurut Budiningsih, (2005: 58)

belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkontruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Menurut Husamah dan Yanur (2013: 54) konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Menurut Habermas dalam Eveline (2010:34). belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Belajar teknis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar.
- b. Belajar praktis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya dengan baik.
- c. Belajar emansipatoris, yaitu belajar yang menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Bloom dan Karthwool dalam Eveline (2010:35) menunjukkan apa yang mungkin di pelajari oleh peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor .

Berdasarkan teori-teori belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan penelitian penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik ini adalah teori belajar *konstruktivistik* karena pada teori pembelajaran ini pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya peserta didik dituntut untuk membina sendiri secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang ada dalam diri mereka masing-masing hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran *picture and picture*.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Hamalik (2002: 155) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sedangkan Suprijono dalam Thobroni (2015: 20) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Thobroni (2015: 20) hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Keterampilan motorik
5. Sikap

Mudjiono (2006:3-4), mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Bloom dalam Thobroni (2015: 21) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang dapat terlihat dari ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak.

Menurut Sudjana (2009: 22) ranah kognitif adalah proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi seseorang dalam berfikir. Sedangkan menurut Sudjana (2009: 23-28) terdapat enam tingkatan dalam kawasan kognitif yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan: kemampuan peserta didik dalam mengingat atau menghafal
- b. Tingkat pemahaman: kemampuan peserta didik menafsirkan atau menerjemahkan
- c. Tingkat penerapan: kemampuan peserta didik menerapkan suatu pemecahan masalah
- d. Tingkat analisis: kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
- e. Tingkat sintesis: kemampuan peserta didik mengaitkan suatu hal dengan pengetahuan sehingga terbentuk suatu hal baru
- f. Tingkat evaluasi: kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat

Jenjang ingatan sampai penerapan disebut dengan jenjang berfikir tingkat sederhana, sedangkan jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berfikir tingkat tinggi. Peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) kemampuan tingkat kognitifnya hanya sampai pada jenjang berfikir tingkat sederhana, mereka belum sampai pada jenjang berfikir tingkat tinggi. Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif untuk peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu antara umur 7 – 11 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik.

Menurut Rusman (2014: 254) mengatakan bahwa:

pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan dengan isi mata pelajaran.

Sedangkan Poerwadarminta dalam Rusman (2014: 254) mengatakan bahwa Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Adanya tema akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2)

pesrta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama: (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadipesrta didik; (5) pesrta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) pesrta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat disajikan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu dan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pembelajaran tematik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015:89) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara matapelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik

dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

5) Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan kebutuhan peserta didik.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

E. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Sukmadinata dan Erliana (2012:31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan peserta didik, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Berbeda dengan pendapat Hamalik (2013:16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dalam memperoleh pengetahuan.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan mengajar. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada peserta didik dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum menekankan pada aktifitas peserta didik untuk menemukan konsep pelajaran dengan pendidik berperan sebagai fasilitator.

Fadillah (2014: 24) menyatakan bahwa:

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan kurikulum 2013 secara khusus menurut Fadillah, (2014:25) menyatakan yaitu sebagai berikut :

- a. meningkatkan mutu pendidikan
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif.
- c. Meringankan tenaga pendidik.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta wargamasyarakat.

- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan, Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia, meringankan tenaga pendidik, meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar.

F. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong pendidik menyampaikan materi tanpa mengakibatkan peserta didik bosan. Namun sebaliknya, peserta didik diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Joyce & Weil dalam Rusman, (2011:133). Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan Suprijono (2009:46). menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang terdiri dari model-model, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Menurut Djamarah dan Bahri (2002:34) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

- c. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1. Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax)
 - 2. Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - 3. Sistem sosial. Dan
 - 4. Sistem pendukung
- d. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
Dampak tersebut meliputi :
 - 1. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
 - 2. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ciri-ciri model pembelajarana yakni berdasarkan teori, mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, Memiliki bagian-bagian model, dan Dapat Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

G. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Rusman (2012:202) menyatakan bahwa :

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan Sanjaya dalam Rusman, (2012:203). berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh pesrta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Huda (2011:29) menyatakan bahwa:

pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain .

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh pesrta didik bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012:206) menyatakan karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim
pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
fungsi manajemen sebagai perencana melaksanakan bahwa pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan, fungsi sebagai organisasi adalah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan fungsi sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- c. Kemauan untuk bekerja sama
keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
- d. Keterampilan bekerja sama
kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012:211) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku pendidik
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan semua tujuan belajar yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demontarasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan ransisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Fase 5: Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

Sumber : Rusman (2012:211)

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

4. Prinsip –prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2012:212) menyatakan bahwa:

Prinsip –prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. ketergantungan positif (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif terbagi menjadi: Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), ketergantungan positif (*individual accountability*), Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), dan Evaluasi proses kelompok.

H. Model pembelajaran *picture and picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Hamdani (2011:89). Menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Suprijono dalam Huda, (2014:139). Menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang di berikan pada peserta didik harus diurutkan secara *logis*.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar yang di berikan kepada peserta didik harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

2. Langkah-langkah pengajaran model pembelajaran *picture and picture*

Menurut Suprijono (2012:125) Langkah-langkah pembelajaran model

Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Pendidik menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian menpendidikan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Pendidik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan/ rangkuman

Menurut Huda (2014:139) langkah-langkah penerapan strategi model

picture and picture sebagai berikut.

- a) Tahap 1 Penyampaian Kompetensi
Tahap penyajian kompetensi ini pendidik diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Tahap 2 Presentasi Materi
Tahap penyajian materi, pendidik telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.
- c) Tahap 3 Penyajian Gambar
Pada tahap ini, pendidik menyajikan gambar ada mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukan.
- d) Tahap 4 Pemasangan Gambar
Pada tahap ini, pendidik menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
- e) Tahap 5 penjajakan
Tahap ini mengharuskan pendidik untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

- f) Tahap 6 penyajian kompetensi
Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, pendidik bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g) Tahap 7: penutup
Diakhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran model *picture and picture* terdiri dari 1-7 tahapan yaitu tahap 1. menyampaikan kompetensi, 2. Presentasi Materi, 3. penyajian gambar, 4. Pemasangan gambar, 5. Penjajakan, 6. Penyajian kompetensi, 7. Penutup .

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2012: 125). Menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu;

- a) Kelebihan model *picture and picture*
 - 1) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
 - 2) Meningkatkan daya pikir peserta didik karena pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang ada.
 - 3) Pembelajaran lebih berkesan karena peserta didik terlibat secara langsung
- b) Kekurangan model *picture and picture*
 - 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
 - 2) Baik peserta didik dan pendidik kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran

Sedangkan menurut Hamdani (2011:89) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

- a) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
 - 1) Pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
 - 2) Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis
- b) Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*
Adapun kekurangan yang dimiliki model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Sehingga sulit pendidik untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu Kelebihan: melatih peserta didik untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

I. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti

adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiyidah (2015), di MI Miftahul Falah Depok. Topik pembahasan Penggunaan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik, paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari tingginya hasil belajar peserta didik yang mencapai sebesar 66,14%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putriningtyas (2015) di SD MI Bendiljati Wetan. Topik penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas II. Hasil penelitian ini pada tahap awal pra penelitian peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung belum pernah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasil dari tes awal penelitian ini didapatkan data nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,75. Masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi nilai ketuntasan KKM yakni 75.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013), di SDN 2 Semarang. Topik penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model *picture and picture* pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar peserta didik prasiklus didapatkan data sebanyak 12 peserta didik mengalami ketuntasan sedangkan 20 peserta didik tidak tuntas belajar pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 38%.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini efektif untuk diterapkan sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan dari beberapa penelitian

tersebut menyatakan keberhasilan belajar melalui penerapan model *picture and picture* dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik di penelitian tersebut.

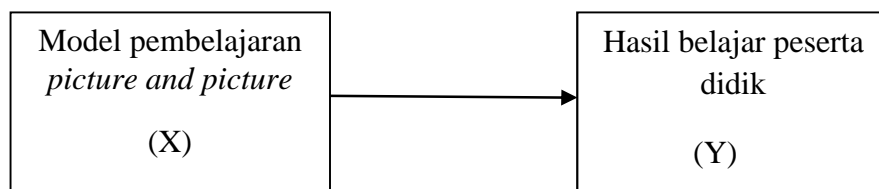
J. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang tema makananku sehat dan bergizi subtema makananku sehat dan bergizi. Pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi tema makananku sehat dan bergizi dengan subtema makananku sehat dan bergizi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* Sebaliknya pada kelas kontrol pendidik memberikan materi tema makananku sehat dan bergizi subtema makananku sehat dan bergizi dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan melihat hasil belajar peserta didik dari pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

Penerapan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* di kelas Eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut , maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 : Paradigma Kerangka Pikir

(sugiyono, 2012:105).

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (variable bebas) yang di lambangkan dengan X , yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (variable terikat) yang di lambangkan dengan Y.

K. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh Model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2015: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen		X	
Kontrol			

Sumber : Sugiyono, (2015: 116)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik

O_1 : Skor pre-test pada kelas eksperimen

O_2 : Skor post-test pada kelas eksperimen

O_3 : Skor pre-test pada kelas kontrol

O_4 : Skor post-test pada kelas control

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependent

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kartaraharja, Kecamatan Tulangbawang Udik pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 02 Desember 2017 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap dikelas IV tahun pelajaran 2017/2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulangbawang Udik, Tahun Pelajaran 2017/2018 pada kelas IV yang berjumlah 60 peserta didik dalam dua kelas. Rincian populasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV A	30
IV B	30
Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulangbawang Udik

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 118) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:124) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya. Kemampuan peserta didik tersebut dapat diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran Tematik yang diperoleh peserta didik kelas IV A dan IV B.

Maka dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen sebanyak 60 peserta didik. Kelas yang terpilih sebagai yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah kelas IV B dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM (70) cukup banyak, yaitu mencapai 20 peserta didik, Alasan peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai UTS yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IV A.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur membuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat izin penelitian pendahuluan (observasi).
2. Melakukan penelitian pendahuluan (observasi) untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik di kelas.
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
5. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk setiap pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).
6. Menyiapkan instrumen penelitian.
7. Melakukan validasi instrumen dan perbaikan instrumen.
8. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
9. Peneliti membuat surat izin penelitian.
10. Melaksanakan penelitian atau perlakuan.
11. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
12. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diakhir pembelajaran.
13. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
14. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 4) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* yang disimbolkan dengan huruf "X".
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang disimbolkan dengan huruf "Y"

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

- b. Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk angka atau skor dengan melibatkan aspek-aspek belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional

Model pembelajaran *picture and picture* ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para pendidik memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dimana peserta didik diajarkan untuk belajar mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut dengan model pembelajaran *picture and picture*.

- a. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan:

Tahapan pertama yakni tahapan penyajian kompetensi yakni pendidik menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan, tahap selanjutnya persentasi materi, tahap penyajian gambar pendidik menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar, tahap pemasangan gambar peserta didik secara bergantian mengpendidikan gambar sehingga menjadi urutan yang logis, tahap penajakan pendidik menanyakan kepada peserta didik alasan pemikiran dibalik urutan

gambar yang mereka urutkan, tahap penyajian kompetensi dan tahapan penutup peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari.

- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrumen tes (soal pilihan ganda) sebanyak 25 item. Nilai *posttest* dikategorikan.

Tabel 5. Kisi-kisi Variabel X dan Y

1. Variabel X “Penilaian Model *Picture and picture*”

no	Pernyataan	skala			
		1	2	3	4
1	Melakukan diskusi aktif dengan kelompoknya				
2	Mencatat segala sesuatu dalam diskusi.				
3	Mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya.				
4	Ketepatan dalam mengurutkan media gambar berdasarkan hasil diskusi kelompoknya				
5	Keaktifan dalam menerangkan dan menjelaskan hasil urutan media gambar kelompoknya				
6	Menganalisis hasil diskusi				
7	Aktif menggapi pendapat				
8	Aktif bertanya				
9	Bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam Kelompoknya				

2. Variabel Y “Tema 9 Subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi”

Variabel	Jenjang Kemampuan	Indikator	Jumlah Butir Soal
Hasil Belajar	C1 Pengetahuan	1. Mengidentifikasi jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang 2. Menceritakan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian manusia	7
	C2 Pemahaman	1. Menyebutkan jenis-jenis makanan 2. Menjelaskan kandungan gizi yang terdapat dalam makanan. 3. Menentukan makanan berdasarkan jenis kandungannya gizinya.	7
	C3 Aplikasi	1. Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dari teks cerita 2. menjelaskan bahwa makanan berasal dari sumber daya alam 3. membedakan sumber daya alam nabati dan hewani	6

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

2. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2015: 2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010: 201) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, kemudian pula untuk memperoleh data jumlah peserta didik serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 3 Kartaraharja.

H. Instrumen Penilaian

Penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian tes, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

1. Instrumen Non- tes

Instrumen non-test pada penelitian ini untuk mengamati aktifitas peserta didik dalam pemahaman penpendidikan gambar –gambar saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penilaian mengamati aktifitas peserta didik dalam pengurutan gambar dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati. Adapun salah satunya yaitu dengan rubrik.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*).

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas merupakan:

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Alasan penelitian menggunakan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau

sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas IV sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

XY = total perkalian skor X dan Y

Y = jumlah skor variabel Y

X = jumlah skor variabel X

X^2 = total kuadrat skor variabel X

Y^2 = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2008: 72)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $df = N-2$ maka alat tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 6. koefisien untuk menentukan kategori Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 75)

2. Uji Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2010: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir soal

σ_1^2 : Varians Total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Alasan penelitian menggunakan reliabilitas yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda.

Tabel 7. koefisien untuk menentukan kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber :Sugiyono (2015:257).

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2010: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda diatas adalah menurut arikunto (2010: 213) :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P A = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P B = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui taraf klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. klasifikasi daya pembeda soal

Indek Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek
0,20 sampai 0,40	Cukup
0,40 sampai 0,70	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto(2010:218)

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 208) yaitu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Sumber: Arikunto (2010:208)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. kriteria indeks kesulitan soal adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Sedang
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto(2010: 210)

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik

analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2015: 279) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F _h	F _{tab}	Keputusan
Total	N - 1	Jk _{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	= 0,05	F _h > F _{tab} homogen
Antar Kelompok	m - 1	Jk _{ant}	Mk _{ant}			
Dalam Kelompok	N - m	Jk _{dal}	Mk _{dal}			

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka homogen, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka tidak homogen.

K. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Tematik maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013:379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a dan b : konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Tematik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2017/2018

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Tematik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2017/2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 73,33 sedangkan kelas eksperimen adalah 80,00. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Melalui bantuan model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan di dalam kelas mampu menjadikan siswa lebih aktif dan mengurangi ketidak efektifan belajar dikelas sehingga aktifitas belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kartaraharja, yaitu sebagai berikut.

a. Peserta Didik

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

c. Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Kartaharja dan bagi sekolah dasar yang lain yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiningsih, C, Asri. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi. 2013. *Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi*. Skripsi, Pendidikan PGSD Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang (online) (diakses 08/02/2018: 13:32WIB).
<http://lib.unnes.ac.id/17287/1/140409116.pdf>
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*.PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eveline. 2010. *teori belajar dan pembelajaran*. Galia Indonesia: Bogor.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS &SMA/MA*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- _____.2016 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Indri, Marta. 2017. *Use of picture and picture method in increasing ability of sunware students*. Translator 1:91-96. (online) (diakses 01/02/2018: 14:20 WIB).
http://journal2.etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12241
- Putriningtyas, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi, Pendidikan PGMII Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Tulungagung. (online) (diakses 27/11/2017: 08:47WIB)
<http://google.com/?u=http://repoiaintulungagung.ac.id/1941/&hl=id-ID>
- Rosiyidah, 2015. *Penggunaan pembelajaran kooperatif picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Skripsi, Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Online)(diakses 27/11/2017: 07:55WIB)
<https://www.google.com/url?sa=t&source-web&ret-repository.uinjkt.ac.id>
- Riyanto, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu. Teori, praktik dan penilaian*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudaryono. Gaguk M. Dan Wardani R. 2013. *Pengembangan Istrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____.2009. *Metode Statistika*. Tarasito: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sukmadinata, dan Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Refika Aditama: Bandung.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.

Thobroni. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta

Yuamil, Wiwik. 2017. *The effect of picture and picture learning model towards science outcomes for students with hearing impairment in the class VII*. Translator 1:145-149. (online) (diakses 01/02/2018: 14:17WIB).
<https://www.google.com/search?ieUTFbrowser&q=jurnal+internasional+wiwik+yuamil2017>